

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dengan meneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Namun sebelum membahas mengenai permasalahan penelitian maka penulis terlebih dahulu menyajikan profil sekolah sebagai gambaran keadaan sekolah yang diteliti.

SD Negeri 1 Karangbenda merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di wilayah administratif Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Cigugur No. 449, Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi. Sebagai sekolah dasar yang berada di bawah naungan pemerintah daerah, SD Negeri 1 Karangbenda memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah Karangbenda dan sekitarnya. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20211028 dan telah berdiri sejak tanggal 3 Januari 1955, sehingga termasuk salah satu sekolah dasar yang telah lama berkontribusi dalam dunia pendidikan di Kabupaten Pangandaran.

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, SD Negeri 1 Karangbenda melaksanakan proses pembelajaran pada waktu pagi dengan sistem enam hari

sekolah. Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong pengembangan potensi dan karakter siswa secara optimal. Sekolah ini juga menerapkan manajemen berbasis sekolah sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Dari segi kualitas pendidikan, SD Negeri 1 Karangbenda telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar nasional pendidikan baik dari aspek pengelolaan, proses pembelajaran, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, SD Negeri 1 Karangbenda terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Berdasarkan data pendidikan terbaru, SD Negeri 1 Karangbenda memiliki sekitar delapan orang tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik sekitar 78 siswa yang terbagi dalam enam rombongan belajar. Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas yang memadai, sumber listrik dari PLN, serta area sekolah dengan luas tanah sekitar 2.146 meter persegi yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa.

Secara umum, SD Negeri 1 Karangbenda memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas dengan menanamkan nilai-

nilai karakter, disiplin, dan semangat belajar kepada peserta didik. Melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan sekolah, lembaga pendidikan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berpengetahuan, berakhlak baik, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman.

4.1.1.1 Visi Dan Misi SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

a. Visi

Visi satuan pendidikan SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga sekolah, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah. Dengan mempertimbangkan masukan dari seluruh warga dan *stakeholders* maka rumusan Visi Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, serta peduli terhadap lingkungan.

Indikator Visi SD Negeri 1 Karangbenda:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - a. Peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
 - b. Peserta didik menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
 - c. Terbentuknya kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Berakhlak mulia

- a. Peserta didik memiliki sikap sopan santun terhadap guru, teman, dan masyarakat.
- b. Peserta didik menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Terwujudnya budaya saling menghargai dan menghormati di lingkungan sekolah.

3. Cerdas dalam bidang akademik

- a. Peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik sesuai standar kompetensi yang ditetapkan.
- b. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Adanya peningkatan prestasi akademik baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah.

4. Terampil dan kreatif

- a. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan melalui kegiatan praktik dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik mampu menghasilkan karya sederhana sesuai dengan potensi yang dimiliki.

5. Mandiri

- a. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.

- b. Peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
 - c. Peserta didik mampu mengelola waktu belajar dengan baik.
6. Peduli terhadap lingkungan
- a. Peserta didik menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.
 - b. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kelestarian lingkungan.
 - c. Terbentuknya budaya hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan di sekolah.
- b. Misi
- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
 - 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik maupun nonakademik secara optimal.
 - 4) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman sebagai tempat belajar yang kondusif.
 - 6) Meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan.

c. Tujuan SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

1. Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
7. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan.
8. Meningkatkan kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

d. Strategi SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 Sekolah menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai metode dan media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta penerapan kurikulum yang berlaku.

2. Penguatan pendidikan karakter

Sekolah menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah.

3. Pengembangan potensi dan bakat peserta didik

Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

4. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Sekolah mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan

Sekolah berupaya menyediakan serta memelihara sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi peserta didik.

6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif

Sekolah mengembangkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan melalui kegiatan kebersihan sekolah, penghijauan, dan pembiasaan menjaga lingkungan.

7. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat

Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan pendidikan serta pengembangan sekolah.

4.1.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih rincinya tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Karangbenda bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Personal	PNS			NON PNS			JML		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	Kepala Sekolah	1		1	-	-	-	1	-	1
2	Tenaga pendidik	2	5	7	1	3	4	3	8	11
3	Penjaga	-	-	-	1	-	1	1	-	1
Jumlah		3	5	8	2	3	5	5	8	13

Sumber data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 1 Karangbenda terdiri dari jumlah pegawai negeri sipil sebanyak 8 orang dan jumlah pegawai non PNS sebanyak 5 orang sehingga jumlah pegawai di SD Negeri 1 Karangbenda sebanyak 13 orang yang terdiri dari 5 orang pegawai laki-laki dan pegawai perempuan sebanyak 8 orang.

Selanjutnya penulis sajikan data terkait jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 1 Karangbenda dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

URAIAN		PNS			NON PNS			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	PENDIDIK									
	S.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	S.1	3	5	8	1	3	4	4	8	12
	DIPLOMA/SM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<= SLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	3	5	8	1	3	4	4	8	12
2	TENAGA KEPENDIDIKAN									
	S.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	S.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DIPLOMA/SM	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	<= SLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	0	0	1	0	1	1	0	1

Sumber data primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 12 orang tenaga pendidik terdiri dari tenaga pendidik yang berkualifikasi S2 tidak ada sedangkan yang memiliki kualifikasi akademik S1 sebanyak 12 orang. Dengan demikian jumlah kualifikasi S1 yang dominan di SD Negeri 1 Karangbenda cukup memadai sebagai modal awal untuk mewujudkan mutu /kualitas sekolah. Selanjutnya keberadaan tenaga kependidikan dari sebanyak 1 orang memiliki kualifikasi pendidikan diploma.

Melihat komposisi tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Karangbenda yang didominasi oleh kualifikasi S1 hal ini cukup memadai sebagai modal dari sumber daya manusia yang akan membantu terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam rangka mewujudkan mutu sekolah namun alangkah baiknya jika sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga

kependidikan yang memiliki pendidikan S1 untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.1.3 Fasilitas

Fasilitas adalah segala hal yang dimiliki oleh sekolah yang dapat menunjang terhadap proses belajar mengajar khususnya dan pada umumnya dapat mendukung terhadap semua kegiatan sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang dimiliki di SD Negeri 1 Karangbenda dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Fasilitas Sekolah

No.	Jenis Fasilitas	Ketersediaan	
		Jumlah	kondisi
1.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2.	R. Tenaga pendidik	1	Baik
3.	R. Kelas	7	Baik
4.	R. BP	1	Baik
5.	Gudang Barang	1	Baik
6.	Kantin sekolah /UKG	3	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	R. Perpustakaan	1	Baik
9.	Dapur	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	WC Tenaga pendidik	2	Baik
12.	WC Peserta didik	8	Baik

Sumber data sekunder

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Karangbenda cukup memadai sehingga keberadaan fasilitas yang ada dapat menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan ketercapaian tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

4.1.1.4 Proses Belajar Mengajar

Silabus yang dikembangkan oleh tenaga pendidik berdasarkan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum 2019 serta arahan tim pendampingan. Kegiatan penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok dalam pertemuan kelompok kerja guru di sekolah. Untuk Kurikulum 2019 Silabus sudah dirumuskan oleh Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam silabus belum membagi ke dalam bentuk tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Tenaga pendidik memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional ataupun mata pelajaran muatan lokal. Seperti halnya dengan silabus, kegiatan penyusunan RPP juga dilakukan oleh tenaga pendidik - tenaga pendidik secara mandiri ataupun berkelompok dalam pertemuan KKG. RPP yang disusun tenaga pendidik dikembangkan melalui KKG sekolah per tenaga pendidik mata pelajaran. Metode pembelajaran yang dirancang tenaga pendidik-tenaga pendidik dalam silabus dan RPP sudah menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik.

Jumlah buku referensi yang dimiliki sekolah masih belum memadai sehingga belum mencukupi kebutuhan peserta didik, karena rasio perbandingan adalah 1 buku untuk 2 orang peserta didik. Pemenuhan buku paket peserta didik di danai dari Dana BOS.

4.1.2 Deskripsi Unit Kajian Penelitian

4.1.2.1 Peran kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

Peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki posisi yang sangat penting dalam mengembangkan budaya mutu yang mampu mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola berbagai sumber daya yang ada, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, serta pengawasan yang berkelanjutan, kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah menjadi penggerak utama yang menanamkan nilai-nilai mutu, disiplin, tanggung jawab, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan budaya mutu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun kerja sama yang harmonis antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Kepala sekolah memberikan motivasi serta dukungan kepada guru agar terus meningkatkan kompetensinya, baik melalui kegiatan pelatihan, diskusi profesional, maupun refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya pembinaan dan arahan yang berkelanjutan, guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu,

kepala sekolah juga mendorong terciptanya suasana sekolah yang terbuka terhadap inovasi serta perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya mutu yang harus dijaga bersama.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran, berikut ini penulis sajikan dalam beberapa sub aspek sebagai berikut :

1. Perencanaan mutu pembelajaran

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui aspek perencanaan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang arah dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Perencanaan mutu pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program kerja sekolah, tetapi juga mencakup perencanaan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, serta penentuan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik. Melalui perencanaan yang sistematis dan terarah, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas serta dilaksanakan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang diharapkan.

Dalam proses perencanaan tersebut, kepala sekolah juga berperan mengoordinasikan guru untuk bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang berkualitas, seperti penyusunan program tahunan, program semester, serta

perangkat pembelajaran lainnya. Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan agar guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan kurikulum yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah mendorong adanya diskusi dan kerja sama antarguru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Melalui perencanaan mutu pembelajaran yang baik, kepala sekolah tidak hanya mengatur program pendidikan secara administratif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama di antara warga sekolah mengenai pentingnya kualitas dalam setiap proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif dan terarah akan membentuk budaya kerja yang mengutamakan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam merencanakan mutu pembelajaran menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan guru dan

tenaga kependidikan. Dalam kegiatan tersebut dibahas berbagai program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan dan program semester, pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, serta perencanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Setiap program yang direncanakan selalu mengacu pada visi dan misi sekolah serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, saran, maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui diskusi tersebut, berbagai program sekolah dapat dirumuskan secara lebih terarah, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui forum diskusi dan kegiatan kelompok kerja guru. Kepala sekolah sering memberikan arahan serta motivasi agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya merencanakan program secara mandiri, tetapi juga membuka ruang diskusi dan kerja sama dengan guru sehingga program yang direncanakan dapat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan pengawas SD Negeri 1 Karangbenda yang dilakukan di ruang pengawas pada tanggal 10

Februari 2026. Dalam wawancara tersebut, pengawas sekolah menyampaikan bahwa :

Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajerial dengan cukup baik dalam merencanakan berbagai program peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya program kerja sekolah yang tersusun secara sistematis serta adanya kegiatan supervisi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Kepala sekolah secara aktif melakukan koordinasi dengan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih terarah dan efektif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam merencanakan berbagai program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangbenda mengenai peran kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif memimpin kegiatan rapat perencanaan program sekolah serta memberikan arahan kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, terlihat adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam membahas berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen program kerja sekolah, program tahunan dan program semester, perangkat pembelajaran guru, serta notulen rapat sekolah yang menunjukkan adanya kegiatan perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran yang

dilakukan secara rutin. Dokumen tersebut menjadi bukti bahwa sekolah memiliki perencanaan yang cukup jelas dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Karangbenda telah dilaksanakan secara cukup baik melalui kegiatan perencanaan yang terarah, partisipatif, serta didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

2. Pengorganisasian budaya mutu

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran juga tercermin melalui aspek pengorganisasian budaya mutu di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur, mengoordinasikan, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada agar dapat bekerja secara terarah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pengorganisasian budaya mutu tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, tetapi juga menyangkut upaya membangun kerja sama yang harmonis di antara seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan memastikan bahwa setiap guru, tenaga kependidikan, maupun pihak terkait lainnya memahami perannya masing-masing dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Melalui pengorganisasian yang baik, kepala sekolah dapat membentuk struktur kerja yang jelas, misalnya dengan membagi tugas guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, menunjuk koordinator kegiatan pembelajaran, serta

membentuk tim atau kelompok kerja yang bertugas mengembangkan berbagai program peningkatan mutu. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, setiap unsur di sekolah dapat bekerja secara lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terjalinnya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif sehingga setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat dibahas dan diselesaikan secara bersama-sama.

Pengorganisasian budaya mutu yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah sekaligus penggerak yang memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan selaras dengan visi dan tujuan sekolah. Dengan adanya pengorganisasian yang efektif, seluruh potensi yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

Untuk mengetahui pengorganisasian tugas dan peran guru dalam budaya mutu pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Pengorganisasian tugas guru dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing.

Setiap guru memiliki peran sebagai guru kelas maupun penanggung jawab kegiatan tertentu di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan administrasi pembelajaran, serta keterlibatan dalam tim pengembangan mutu sekolah. Pembagian tugas tersebut disusun melalui rapat bersama guru agar setiap guru memahami tanggung jawabnya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah telah mengatur pembagian tugas guru secara cukup jelas dan terstruktur. Selain melaksanakan tugas utama sebagai pengajar di kelas, mereka juga diberikan tanggung jawab tambahan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti pengelolaan kegiatan literasi, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, serta kegiatan pengembangan karakter peserta didik. Pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan agar seluruh guru dapat berperan aktif dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian tugas dan peran guru dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tanggung jawab yang jelas serta melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pengorganisasian tersebut, setiap guru diharapkan dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah telah melaksanakan pengorganisasian tugas guru dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas guru yang jelas

dalam struktur organisasi sekolah serta adanya koordinasi yang dilakukan secara berkala melalui rapat sekolah maupun kegiatan supervisi. Pengorganisasian yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya secara lebih terarah sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatur dan mengoordinasikan tugas serta peran guru agar dapat berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangbenda mengenai pengorganisasian tugas dan peran guru dalam budaya mutu menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif mengoordinasikan berbagai kegiatan sekolah serta memberikan arahan kepada guru mengenai pelaksanaan tugas masing-masing. Selain itu, terlihat adanya kerja sama yang baik antara guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, jadwal mengajar, serta dokumen program kerja sekolah. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan secara jelas dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan program peningkatan mutu di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengorganisasian tugas dan peran guru dalam budaya mutu di SD Negeri 1 Karangbenda telah dilaksanakan

secara cukup baik melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang terarah, serta kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Pelaksanaan budaya mutu

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran juga terlihat melalui aspek pelaksanaan budaya mutu di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, kepala sekolah tidak hanya berperan dalam merencanakan dan mengorganisasikan berbagai program peningkatan mutu, tetapi juga memastikan bahwa seluruh rencana tersebut dapat dilaksanakan secara nyata dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Kepala sekolah menjadi penggerak utama yang mendorong seluruh warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai mutu dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga tercipta suasana kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaan budaya mutu, kepala sekolah memberikan arahan serta motivasi kepada guru agar senantiasa melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menumbuhkan kebiasaan positif seperti kedisiplinan, kerja sama, dan sikap saling menghargai di antara seluruh warga sekolah. Upaya tersebut menjadi bagian penting dalam membangun

budaya mutu yang tidak hanya terlihat pada dokumen perencanaan, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan praktik kerja sehari-hari.

Untuk mengetahui implementasi nilai mutu dalam pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Implementasi nilai mutu dalam pembelajaran diwujudkan melalui penerapan proses pembelajaran yang terencana, disiplin, serta berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru didorong untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Selain itu, menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya berkembang dari segi akademik, tetapi juga dari segi sikap dan karakter.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menerapkan nilai-nilai mutu seperti kedisiplinan dalam memulai pembelajaran tepat waktu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan dan motivasi agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa implementasi nilai mutu dalam pembelajaran dilaksanakan melalui upaya bersama

antara kepala sekolah dan guru dengan menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Penerapan nilai mutu dalam pembelajaran di sekolah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran yang tertata, pelaksanaan pembelajaran yang aktif, serta adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan supervisi akademik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa implementasi nilai mutu dalam pembelajaran di sekolah tersebut telah berjalan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, serta dukungan dari pihak pengawas dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar mutu pendidikan.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangbenda mengenai implementasi nilai mutu dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tertib, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, suasana pembelajaran terlihat cukup kondusif dengan adanya interaksi

yang baik antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa perangkat pembelajaran guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, daftar hadir siswa, serta dokumen penilaian hasil belajar peserta didik. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan secara terencana dan terarah sesuai dengan prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan.

4. Pengawasan dan evaluasi

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran juga sangat terlihat melalui aspek pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, standar, serta tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak dimaknai sebagai bentuk kontrol yang kaku, melainkan sebagai upaya pembinaan yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat mengetahui sejauhmana proses pembelajaran dilaksanakan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Dalam praktiknya, kepala sekolah melakukan pengawasan melalui berbagai kegiatan seperti supervisi akademik, pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta peninjauan terhadap perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk memberikan masukan, arahan, serta dukungan kepada guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap berbagai program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menelaah hasil belajar peserta didik, menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan, serta mengkaji kembali strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan konstruktif, kepala sekolah dapat menumbuhkan budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Guru didorong untuk terus mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta mencari cara-cara yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mampu memperkuat budaya mutu di sekolah. Budaya mutu yang terbangun dengan baik pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Pengawasan terhadap proses pembelajaran dilakukan secara terencana melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas, memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran guru seperti RPP, program semester, dan silabus, serta memberikan masukan dan pembinaan kepada guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, baik melalui kunjungan kelas maupun melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa setiap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu diikuti dengan pemberian arahan, saran, serta motivasi agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan lebih menekankan pada upaya pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Pengawasan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun serta mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya program supervisi akademik yang disusun setiap tahun serta pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara berkala kepada guru. Kegiatan pengawasan tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran karena melalui supervisi kepala sekolah dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru serta memberikan solusi yang tepat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di SDN 1 Karangbenda telah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam beberapa kesempatan terlihat kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mencatat beberapa hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa

dokumen program supervisi akademik, jadwal supervisi kelas, instrumen penilaian supervisi, serta laporan hasil supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran telah dilaksanakan secara terencana dan terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di SDN 1 Karangbenda telah dilaksanakan secara cukup efektif melalui kegiatan supervisi akademik, pemantauan langsung di kelas, serta pembinaan kepada guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerialnya secara cukup baik dalam mengarahkan dan mengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah. Peran tersebut terlihat melalui upaya kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pembelajaran, mengoordinasikan tugas dan tanggung jawab guru, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga berupaya memberikan pembinaan kepada guru melalui kegiatan supervisi, diskusi, serta evaluasi pembelajaran guna memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah turut membangun

komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan manajerial yang demikian, budaya mutu di lingkungan sekolah dapat tumbuh secara bertahap dan memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih efektif serta perkembangan peserta didik secara optimal.

4.1.2.2 Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung umumnya berasal dari ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, kerja sama yang baik antarwarga sekolah, serta adanya komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki motivasi tinggi dan profesionalisme yang baik akan lebih mudah diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai program peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, dukungan dari tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan sekolah yang jelas, serta budaya kerja yang positif juga turut

membantu kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan budaya mutu di sekolah.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai manajer. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang belum memadai, atau adanya perbedaan tingkat kompetensi dan kesiapan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dalam melaksanakan berbagai program pembinaan, beban administrasi yang cukup tinggi, serta kurangnya partisipasi dari sebagian warga sekolah juga dapat menjadi kendala dalam upaya mengembangkan budaya mutu secara optimal. Dalam kondisi tertentu, perubahan kebijakan pendidikan atau keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah.

Meskipun demikian, kepala sekolah sebagai manajer tetap memiliki peran strategis dalam mengelola berbagai faktor tersebut agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Melalui kepemimpinan yang bijaksana, komunikasi yang terbuka, serta kemampuan dalam membangun kerja sama yang baik, kepala sekolah dapat memperkuat faktor-faktor pendukung sekaligus mencari solusi terhadap berbagai hambatan yang dihadapi. Dengan demikian, upaya pengembangan budaya mutu di sekolah dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran, antara lain sebagai berikut :

1. Faktor pendukung internal

Faktor pendukung internal merupakan unsur yang berasal dari dalam lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor internal yang penting adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia yang dimiliki sekolah, khususnya para guru dan tenaga kependidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional, motivasi kerja yang tinggi, serta kemauan untuk terus belajar dan berinovasi akan lebih mudah diajak bekerja sama dalam menerapkan berbagai program peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, sikap terbuka terhadap perubahan dan semangat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan juga menjadi modal penting dalam membangun budaya mutu di sekolah.

Faktor pendukung internal lainnya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan, membina, serta mengoordinasikan seluruh warga sekolah secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu merencanakan program kerja yang jelas, mengorganisasikan sumber daya secara optimal, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh kebersamaan. Dalam kondisi tersebut, guru dan tenaga kependidikan akan merasa dihargai serta terdorong untuk berpartisipasi aktif

dalam berbagai kegiatan sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru juga dapat memperkuat kerja sama serta membangun rasa saling percaya di lingkungan sekolah.

Selain itu, adanya budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah juga menjadi faktor internal yang sangat mendukung pengembangan budaya mutu. Budaya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta saling menghargai antarwarga sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dukungan dari program sekolah yang terarah, perangkat pembelajaran yang tertata dengan baik, serta komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan juga turut memperkuat upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu. Dengan adanya berbagai faktor internal tersebut, kepala sekolah dapat lebih mudah menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkualitas.

Untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa :

Dalam upaya mengembangkan budaya mutu di sekolah, kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi diri maupun kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pembinaan, supervisi akademik, serta keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan profesi. Sebagai manajer sekolah, kepala

sekolah harus mampu merencanakan program peningkatan mutu, mengorganisasikan tugas guru, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, maupun kegiatan diskusi akademik di lingkungan sekolah.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara aktif memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah sering memberikan arahan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pentingnya melakukan penilaian yang objektif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu di SDN 1 Karangbenda terdapat kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman antar guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya budaya kerja yang positif serta komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan Guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi kepala sekolah dan guru merupakan faktor penting dalam mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembina profesional yang memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Sementara itu, guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kompetensi kepala sekolah dan guru di SDN 1 Karangbenda secara umum sudah cukup baik dalam mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang cukup aktif, serta adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membina dan meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu di sekolah melalui pengelolaan program sekolah, pembinaan guru, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan budaya mutu di sekolah. Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada guru. Selain itu, guru juga terlihat mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran juga berlangsung secara aktif dan

komunikatif, yang menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen perangkat pembelajaran guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, serta dokumen kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Selain itu, terdapat pula dokumen keikutsertaan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) serta kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran di SDN 1 Karangbenda telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan supervisi terhadap guru, serta adanya komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Faktor pendukung eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan berbagai unsur yang berasal dari luar lingkungan sekolah yang turut memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang penting adalah dukungan dari orang tua peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan dengan pihak sekolah,

memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru, dapat membantu menciptakan suasana pendidikan yang lebih kondusif. Dukungan tersebut mendorong terjalinnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, dukungan dari masyarakat sekitar juga menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan akan memberikan kontribusi positif, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun dalam menjaga lingkungan yang aman dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan suasana saling mendukung sehingga berbagai program peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari pemerintah dan instansi terkait, seperti dinas pendidikan, yang berperan dalam memberikan kebijakan, pembinaan, serta berbagai program pengembangan pendidikan. Melalui pelatihan, supervisi, serta bantuan sarana dan prasarana pendidikan, pemerintah dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan pendidikan yang jelas serta program peningkatan kompetensi guru juga memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan kemampuan tenaga pendidik sehingga budaya mutu di sekolah dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan adanya berbagai dukungan eksternal tersebut, kepala sekolah akan lebih mudah menjalankan perannya sebagai manajer

dalam menggerakkan seluruh potensi sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Untuk mengetahui dukungan sarana prasarana dan lingkungan sekolah dalam mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Pihak sekolah terus berupaya menyediakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal guna mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah memiliki beberapa ruang kelas yang digunakan secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya seperti papan tulis, meja dan kursi belajar siswa, serta alat peraga pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah dijaga agar tetap bersih, tertata, dan nyaman sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Oleh karena itu pentingnya peran seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia sebagai bagian dari upaya menumbuhkan budaya mutu di sekolah.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai dan dilengkapi dengan perlengkapan belajar seperti papan tulis, meja, kursi, serta beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, lingkungan sekolah yang bersih dan tertata dengan baik membuat proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman dan kondusif. Dukungan sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan Guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa sarana prasarana dan lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif serta dalam mewujudkan budaya mutu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah berupaya mengelola serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal sehingga dapat menunjang berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Secara umum sarana prasarana yang dimiliki oleh SDN 1 Karangbenda sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah telah berupaya mengelola dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan baik, serta berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting dalam mendukung terciptanya budaya mutu karena suasana sekolah yang tertib dan nyaman dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta lingkungan sekolah yang tertata dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai dukungan sarana prasarana dan lingkungan sekolah dalam mendukung

peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah terlihat cukup bersih, rapi, dan tertata. Halaman sekolah tampak terpelihara dengan baik serta terdapat beberapa fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terlihat cukup memadai dengan adanya meja dan kursi siswa yang tersusun rapi serta papan tulis yang digunakan sebagai media pembelajaran utama.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa data inventaris sarana prasarana sekolah, dokumentasi kondisi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya yang tersedia di lingkungan sekolah. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya mengelola serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal merupakan berbagai kendala yang berasal dari dalam lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Salah satu hambatan internal yang sering muncul adalah perbedaan tingkat kompetensi dan kesiapan guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan berorientasi pada

peningkatan mutu. Kondisi ini terkadang menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal sehingga membutuhkan pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif dari kepala sekolah.

Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sekolah. Jumlah guru yang tidak seimbang dengan beban kerja yang harus dilaksanakan sering kali membuat pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu menjadi kurang maksimal. Guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga harus menangani berbagai kegiatan administrasi serta kegiatan sekolah lainnya. Beban kerja yang cukup tinggi tersebut dapat memengaruhi fokus dan efektivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Hambatan internal lainnya dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah. Fasilitas pembelajaran yang belum memadai, seperti media pembelajaran atau ruang belajar yang terbatas, dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, budaya kerja yang belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan budaya mutu di sekolah. Apabila masih terdapat sebagian warga sekolah yang kurang disiplin atau kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya peningkatan mutu pendidikan, maka upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu akan membutuhkan waktu dan proses yang lebih panjang. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus melakukan pembinaan, motivasi, serta penguatan kerja sama agar berbagai hambatan internal tersebut

dapat diatasi secara bertahap sehingga budaya mutu di sekolah dapat berkembang dengan lebih baik.

Untuk mengetahui kendala manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai serta keterbatasan anggaran sekolah dalam mendukung berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu tidak semua program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Selain itu, tantangan lainnya adalah mengatur waktu antara pelaksanaan tugas administrasi sekolah dengan kegiatan pembinaan dan supervisi kepada guru. Hal tersebut terkadang menjadi kendala dalam menjalankan fungsi manajerial secara optimal, terutama dalam melakukan pemantauan secara rutin terhadap proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pengembangan budaya mutu di sekolah masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru maupun pihak sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih adanya keterbatasan media dan alat peraga pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Selain itu, beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru juga terkadang menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya memberikan arahan

dan motivasi kepada guru agar tetap berkomitmen dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal meskipun terdapat berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa kendala manajerial yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah antara lain berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan anggaran sekolah, serta keterbatasan waktu dalam melaksanakan berbagai tugas manajerial. Selain itu, adanya beban administrasi baik bagi kepala sekolah maupun guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial merupakan hal yang umum terjadi di banyak sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Kepala sekolah di SDN 1 Karangbenda telah berupaya menjalankan perannya dengan cukup baik meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan tersebut. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada serta membangun kerja sama dengan guru merupakan faktor penting dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan budaya mutu di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kendala manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan sumber daya pendidikan. Namun demikian, melalui kepemimpinan yang baik serta kerja sama

yang solid antara kepala sekolah dan guru, berbagai kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai kendala manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran di sekolah. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Selain itu, terlihat pula bahwa kepala sekolah memiliki berbagai tugas administrasi yang cukup banyak sehingga waktu untuk melakukan supervisi kelas secara intensif menjadi terbatas.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa data program kerja sekolah, laporan kegiatan supervisi, serta dokumen perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa sekolah telah merencanakan berbagai program untuk meningkatkan mutu pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada beberapa keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kendala manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran di SDN 1 Karangbenda antara lain berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana

pembelajaran, keterbatasan anggaran sekolah, serta tingginya beban administrasi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya menjalankan perannya secara optimal melalui pembinaan kepada guru, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta membangun kerja sama yang baik dengan seluruh warga sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat eksternal merupakan berbagai kendala yang berasal dari luar lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Salah satu hambatan eksternal yang sering dihadapi adalah keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga peserta didik. Tidak semua orang tua memiliki waktu, perhatian, atau pemahaman yang cukup mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Kondisi ini dapat berdampak pada kurangnya pengawasan belajar di rumah serta rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mendukung terkadang menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya fasilitas belajar di rumah atau kebutuhan ekonomi keluarga yang harus diprioritaskan. Hal tersebut dapat berdampak pada konsentrasi belajar dan

partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah perlu berupaya mencari berbagai pendekatan dan strategi agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan secara optimal.

Hambatan eksternal lainnya dapat berasal dari perubahan kebijakan pendidikan atau keterbatasan dukungan program dari pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga terkait. Perubahan kebijakan yang cukup cepat terkadang menuntut sekolah untuk melakukan penyesuaian dalam waktu yang relatif singkat, baik dalam hal kurikulum, administrasi, maupun sistem pembelajaran. Jika tidak diimbangi dengan pendampingan dan fasilitas yang memadai, kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi sekolah dalam menjaga konsistensi pengembangan budaya mutu. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan adaptasi serta menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai pihak agar berbagai hambatan eksternal tersebut dapat dihadapi secara bijaksana dan tidak menghambat upaya peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Untuk mengetahui hambatan partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Secara umum partisipasi warga sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah sudah cukup baik, terutama dari kalangan guru dan tenaga kependidikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kesibukan sebagian orang tua yang bekerja sehingga tidak selalu dapat menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, seperti rapat orang tua siswa, kegiatan komite sekolah, maupun kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Selain itu, tingkat pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dalam proses pendidikan anak masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Terdapat orang tua yang cukup aktif dalam memantau perkembangan belajar anaknya, namun ada pula yang kurang memberikan perhatian karena kesibukan pekerjaan atau keterbatasan pengetahuan mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah. Dalam beberapa kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, tingkat kehadiran orang tua belum sepenuhnya optimal sehingga terkadang program yang direncanakan sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal. Meskipun demikian, guru menilai bahwa kepala sekolah terus berupaya meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui berbagai kegiatan pertemuan maupun melalui kerja sama dengan komite sekolah.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa hambatan partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan budaya mutu di sekolah antara lain disebabkan oleh kesibukan orang tua, keterbatasan waktu untuk menghadiri kegiatan sekolah, serta masih adanya perbedaan tingkat pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu yang melibatkan seluruh unsur warga sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam praktiknya, tidak semua orang tua dapat berpartisipasi secara aktif karena berbagai faktor seperti pekerjaan, jarak tempat tinggal, maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Kepala sekolah perlu terus melakukan upaya pendekatan kepada orang tua dan masyarakat agar mereka dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hambatan partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan budaya mutu di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat maupun tingkat pemahaman orang tua terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai hambatan partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan warga sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan sekolah sudah cukup baik. Namun partisipasi orang tua dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah maupun kegiatan pembinaan peserta didik, masih belum sepenuhnya optimal karena tidak semua orang tua dapat hadir dalam kegiatan tersebut.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa data kehadiran orang tua dalam kegiatan rapat sekolah, dokumentasi kegiatan pertemuan komite sekolah, serta laporan kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa pihak sekolah telah berupaya melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, meskipun tingkat partisipasi yang ditunjukkan masih bervariasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya hambatan partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran di SDN 1 Karangbenda disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesibukan orang tua, keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sekolah, serta masih perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat guna mendukung terciptanya budaya mutu yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Faktor pendukung antara lain adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, komitmen bersama

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta adanya komunikasi yang terbuka dalam pelaksanaan berbagai program sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua peserta didik dan masyarakat juga turut memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan tingkat kompetensi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam melaksanakan berbagai program peningkatan mutu. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan budaya mutu di sekolah. Meskipun demikian, melalui kepemimpinan yang komunikatif dan upaya pembinaan yang berkelanjutan, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga proses pembelajaran di sekolah tetap dapat berlangsung secara efektif dan terus mengalami peningkatan kualitas.

4.1.2.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang terencana, kolaboratif, serta berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mengambil peran aktif dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, kemudian mencari solusi yang tepat agar

proses peningkatan mutu pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat komunikasi dan kerja sama antara seluruh warga sekolah, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat dibicarakan secara terbuka dan dicari jalan keluarnya secara bersama-sama. Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat membangun rasa saling percaya serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik, diskusi kelompok kerja guru, pelatihan, maupun kegiatan berbagi pengalaman antar guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Dengan adanya pembinaan yang terus menerus, guru akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah juga dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik sebagai bentuk apresiasi sekaligus dorongan untuk meningkatkan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, kepala sekolah dapat melakukan berbagai langkah strategis, seperti mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Kerja sama tersebut dapat membantu sekolah dalam memperoleh dukungan baik berupa ide, tenaga, maupun sumber daya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan instansi terkait, seperti dinas pendidikan, agar sekolah mendapatkan pembinaan serta dukungan program yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan berbagai upaya tersebut, kepala sekolah dapat secara bertahap mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pengembangan budaya mutu di sekolah. Pendekatan yang dilakukan secara bijaksana, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Pada akhirnya, upaya tersebut akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar serta perkembangan peserta didik secara optimal.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran antara lain sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan mutu

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan strategi peningkatan mutu yang terencana dan berkelanjutan. Strategi peningkatan mutu tersebut diarahkan untuk memperbaiki berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik dari sisi sumber daya manusia, sistem pengelolaan sekolah, maupun lingkungan belajar. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki

tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai program yang mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Melalui strategi peningkatan mutu yang tepat, berbagai hambatan yang muncul dalam proses pendidikan dapat diatasi secara bertahap sehingga budaya mutu di sekolah dapat terus berkembang.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan kelompok kerja guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Selain itu, kepala sekolah juga dapat melakukan supervisi akademik secara berkala sebagai bentuk pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Strategi peningkatan mutu juga dapat dilakukan dengan memperkuat budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kalangan seluruh warga sekolah. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap profesional dalam menjalankan tugas, pemberian motivasi, serta penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang menunjukkan kinerja baik. Dengan adanya budaya

kerja yang positif, seluruh warga sekolah akan memiliki kesadaran bersama untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak di luar sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Kerja sama dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, masyarakat, maupun instansi terkait dapat memberikan dukungan yang berarti dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan pendidikan, bantuan sarana dan prasarana, maupun dukungan moral dalam pelaksanaan berbagai program sekolah. Melalui strategi peningkatan mutu yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada serta menciptakan budaya mutu yang kuat sehingga efektivitas pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran, pihak sekolah telah melaksanakan berbagai program yang terencana dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun program kerja sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, seperti pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pembinaan profesional guru, serta peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sekolah secara rutin melaksanakan rapat koordinasi dengan guru untuk membahas

berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta mencari solusi bersama guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. oleh karena itu, kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) agar kompetensi guru dapat terus meningkat.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memiliki peran yang cukup aktif dalam mendorong terciptanya budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan kepada guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terencana, seperti pembinaan dan supervisi terhadap guru, peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta penguatan kerja sama antarwarga sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun komitmen bersama antara guru dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari upaya mewujudkan budaya mutu di lingkungan sekolah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program pembinaan guru, pelaksanaan supervisi akademik, serta upaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya kerja yang positif di sekolah, karena melalui kepemimpinan yang baik kepala sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari perencanaan program peningkatan mutu, pelaksanaan supervisi akademik, hingga pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas serta memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, suasana lingkungan sekolah terlihat cukup tertib dan kondusif, yang menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa

program kerja sekolah, dokumen supervisi akademik, perangkat pembelajaran guru seperti program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan rapat guru dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki perencanaan dan pelaksanaan program yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran di SDN 1 Karangbenda telah dilaksanakan melalui berbagai program pembinaan guru, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, serta penguatan kerja sama antarwarga sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

2. Pengembangan SDM

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah. Pengembangan SDM menjadi langkah penting karena kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan, serta komitmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab untuk mendorong peningkatan kompetensi guru dan

tenaga kependidikan agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran serta berperan aktif dalam membangun budaya mutu di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, workshop, serta kegiatan kelompok kerja guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Melalui pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Kepala sekolah juga dapat melakukan supervisi akademik secara berkala sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan kepada guru agar proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

Selain peningkatan kompetensi guru, pengembangan SDM juga dapat dilakukan dengan membangun motivasi kerja dan semangat kolaborasi di antara seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang terbuka, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain dalam melaksanakan tugas. Pemberian apresiasi atau penghargaan terhadap kinerja guru yang baik juga dapat menjadi motivasi bagi tenaga pendidik untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Dengan adanya motivasi dan dukungan yang positif, guru dan tenaga kependidikan akan merasa lebih dihargai serta terdorong untuk berkontribusi secara maksimal dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah.

Melalui pengembangan SDM yang terarah dan berkelanjutan, berbagai hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan kompetensi, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, maupun rendahnya motivasi kerja dapat diatasi secara bertahap. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memperkuat perannya sebagai manajer yang mampu menggerakkan seluruh potensi sumber daya manusia di sekolah sehingga tercipta budaya mutu yang kuat dan mendukung efektivitas pembelajaran secara optimal.

Untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu melalui pelatihan dan pembinaan guru dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Upaya peningkatan budaya mutu di sekolah salah satunya dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan guru secara berkelanjutan. Guru didorong untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan kurikulum, serta kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun oleh gugus sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan pembinaan secara langsung kepada guru melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan arahan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas. Melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut diharapkan guru dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah cukup aktif dalam memberikan pembinaan kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, guru juga didorong untuk mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan secara berkala di tingkat gugus sekolah guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan tersebut, guru memperoleh berbagai pengetahuan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu melalui pelatihan dan pembinaan guru dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan secara administratif, tetapi juga berperan aktif dalam membina guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pembinaan guru secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dan pembinaan guru sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui kegiatan tersebut guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya serta memperoleh berbagai wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan dan pembinaan guru merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan budaya mutu di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu melalui pelatihan dan pembinaan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, dalam beberapa kesempatan terlihat adanya kegiatan diskusi antara kepala sekolah dan guru yang membahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), jadwal supervisi akademik, laporan kegiatan pembinaan guru, serta dokumen perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan guru telah dilaksanakan secara terencana sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu melalui pelatihan dan pembinaan guru di SDN 1 Karangbenda telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti supervisi

akademik, keikutsertaan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta pembinaan secara langsung oleh kepala sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas di lingkungan sekolah.

3. Penguatan komitmen

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penguatan komitmen seluruh warga sekolah. Komitmen menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran bersama bahwa peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas individu tertentu. Dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah, berbagai hambatan yang muncul dalam proses pendidikan dapat dihadapi secara bersama-sama dengan sikap yang lebih terbuka dan positif.

Penguatan komitmen dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya. Melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif, kepala sekolah dapat menyampaikan visi, tujuan, serta program-program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan

keputusan serta perencanaan program sekolah. Keterlibatan tersebut akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Selain melalui komunikasi dan keterlibatan aktif, penguatan komitmen juga dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kepala sekolah yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan tugasnya akan menjadi contoh positif bagi seluruh warga sekolah. Sikap tersebut secara tidak langsung akan mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk memiliki komitmen yang sama dalam melaksanakan tugas secara profesional. Dengan adanya keteladanan dari pimpinan, budaya kerja yang berorientasi pada mutu akan semakin mudah terbentuk di lingkungan sekolah.

Melalui penguatan komitmen yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih solid dan saling mendukung. Seluruh warga sekolah akan memiliki kesadaran bersama untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjaga budaya mutu yang telah dibangun. Dengan demikian, berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan budaya mutu dapat diatasi secara lebih efektif sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu dengan membangun komitmen warga sekolah dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Upaya membangun budaya mutu di sekolah dilakukan dengan cara menumbuhkan komitmen bersama di antara seluruh warga sekolah. Komitmen tersebut dibangun melalui kegiatan rapat rutin dengan guru dan tenaga kependidikan untuk membahas berbagai program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam setiap rapat tersebut, kepala sekolah selalu menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik. Melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang baik diharapkan seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan budaya mutu di sekolah.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara aktif berupaya membangun komitmen warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sering mengajak guru untuk berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta bersama-sama mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru membuat suasana kerja di sekolah menjadi lebih kondusif dan mendorong guru untuk bekerja secara lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa upaya membangun komitmen warga sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan komunikasi dan koordinasi yang dilakukan secara rutin antara kepala sekolah dengan guru serta tenaga kependidikan. Kepala sekolah berupaya menciptakan

suasana kerja yang kondusif serta membangun rasa tanggung jawab bersama dalam melaksanakan program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun komitmen warga sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas menjelaskan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Karangbenda telah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan guru serta mendorong terciptanya kerja sama yang positif di lingkungan sekolah. Komitmen warga sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program sekolah, karena tanpa adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah maka berbagai program peningkatan mutu pendidikan akan sulit untuk dilaksanakan secara optimal.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa membangun komitmen warga sekolah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Komitmen tersebut diwujudkan melalui kerja sama, komunikasi yang baik, serta adanya kesadaran bersama untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu dengan membangun komitmen warga sekolah menunjukkan bahwa hubungan kerja antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terlihat cukup baik. Dalam beberapa kegiatan sekolah terlihat adanya kerja sama yang baik antarwarga sekolah dalam melaksanakan berbagai program pendidikan. Selain itu, suasana kerja di

lingkungan sekolah terlihat cukup kondusif yang menunjukkan adanya komitmen bersama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen program kerja sekolah, notulen rapat guru, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan koordinasi dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta memperkuat komitmen bersama di antara warga sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu dengan membangun komitmen warga sekolah di SDN 1 Karangbenda telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

4. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran juga dapat dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi merupakan proses penting untuk mengetahui sejauh mana program dan kegiatan yang telah dilaksanakan mampu mencapai

tujuan yang diharapkan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan maupun kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran serta program peningkatan mutu di sekolah. Dengan demikian, berbagai hambatan yang muncul dapat diketahui secara lebih jelas sehingga dapat segera dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas, kinerja guru, penggunaan sarana dan prasarana, serta hasil belajar peserta didik. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik, rapat evaluasi bersama guru, maupun analisis terhadap hasil penilaian peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama merefleksikan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung serta mendiskusikan berbagai langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mendorong seluruh warga sekolah agar memiliki sikap terbuka terhadap kritik dan saran sebagai bagian dari proses peningkatan mutu. Dengan adanya semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri, berbagai kekurangan dalam pelaksanaan program pendidikan dapat diperbaiki secara bertahap. Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus akan

membantu sekolah dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada kualitas dan peningkatan mutu pendidikan.

Melalui evaluasi yang konsisten dan perbaikan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan di sekolah selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Pendekatan ini juga membantu sekolah untuk lebih adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, berbagai hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya mutu dapat diatasi secara bertahap sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan peserta didik.

Untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu melalui tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan Kepala SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti analisis hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, serta melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan terhadap guru, khususnya dalam hal perbaikan metode pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, serta strategi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran sering dibahas dalam rapat guru untuk mencari solusi bersama terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan guru di SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan guru pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah kegiatan penilaian dilaksanakan, guru biasanya melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran, misalnya dengan memberikan program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar serta program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai hasil belajar yang baik. Kepala sekolah sering memberikan arahan kepada guru agar hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya dijadikan sebagai data penilaian semata, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbenda tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan guru untuk memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengawas SDN 1 Karangbenda yang dilakukan di ruangan pengawas pada tanggal 10 Februari 2026, beliau menyatakan bahwa:

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola hasil evaluasi pembelajaran secara sistematis serta menjadikannya sebagai dasar dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Kepala sekolah di SDN 1 Karangbenda telah berupaya melaksanakan hal tersebut dengan cukup baik, terlihat dari

adanya kegiatan analisis hasil belajar peserta didik serta pembahasan hasil evaluasi pembelajaran dalam forum rapat guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran sebagai bahan tindak lanjut merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Melalui proses evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Karangbenda mengenai upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu melalui tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik serta melakukan analisis terhadap hasil penilaian tersebut. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil reduksi data wawancara hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen daftar nilai peserta didik, hasil analisis penilaian harian, laporan hasil belajar siswa, serta dokumen program remedial dan pengayaan yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, terdapat pula dokumentasi notulen rapat guru yang membahas mengenai evaluasi hasil pembelajaran serta langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah meningkatkan budaya mutu melalui tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran di

SDN 1 Karangbenda telah dilaksanakan melalui kegiatan analisis hasil belajar peserta didik, pelaksanaan program remedial dan pengayaan, serta pembinaan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dilakukan melalui berbagai langkah strategis yang bersifat pembinaan dan penguatan kerja sama antarwarga sekolah. Kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan supervisi, pembinaan, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan guru serta tenaga kependidikan untuk membangun komitmen bersama dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. Upaya lainnya dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia serta menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan pihak terkait guna mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah juga mendorong adanya perbaikan berkelanjutan terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan sehingga berbagai hambatan yang muncul dapat diatasi secara bertahap dan budaya mutu di sekolah dapat terus berkembang untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran SDN 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerialnya secara cukup baik dalam mengarahkan dan mengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah. Peran tersebut terlihat melalui upaya kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pembelajaran, mengoordinasikan tugas dan tanggung jawab guru, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga berupaya memberikan pembinaan kepada guru melalui kegiatan supervisi, diskusi, serta evaluasi pembelajaran guna memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah turut membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan manajerial yang demikian, budaya mutu di lingkungan sekolah dapat tumbuh secara bertahap dan memberikan

kontribusi positif terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih efektif serta perkembangan peserta didik secara optimal.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan pendidikan sehingga tercipta budaya kerja yang positif dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Terry, (2014:167) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui pembiasaan nilai-nilai positif, kerja sama, dan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Mulyasa (2018:86) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru, peningkatan partisipasi warga sekolah, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Secara analitis, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif semata, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. (Robbins, 2016:119). Kepala sekolah harus mampu membangun visi bersama, menanamkan nilai-nilai mutu, serta menciptakan budaya kerja yang mendorong

peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Ketika kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif meliputi perencanaan program peningkatan mutu, pengorganisasian tugas guru, pelaksanaan supervisi akademik, serta evaluasi berkelanjutan maka akan terbentuk budaya sekolah yang positif, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Budaya mutu tersebut akan tercermin dalam berbagai aspek, seperti meningkatnya profesionalisme guru, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Selain itu, keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam membangun komitmen dan kolaborasi antarwarga sekolah. (Sallis,2012:68) Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional serta memiliki tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelaksanaan rapat koordinasi secara rutin, pembinaan dan pelatihan guru, serta penguatan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian, budaya mutu tidak hanya menjadi slogan semata, tetapi benar-benar menjadi nilai yang dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kondisi tersebut, efektivitas pembelajaran akan meningkat karena seluruh komponen sekolah bekerja secara terarah, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya mutu di sekolah sangat dipengaruhi oleh model kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan, membina, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang tegas, visioner, dan berintegritas mampu menghidupkan kembali nilai-nilai budaya mutu yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suhastuti dan rekan-rekan (2024) juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan inovator memiliki pengaruh positif terhadap inovasi pengajaran guru serta perkembangan budaya sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam mendorong inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Jika dianalisis lebih lanjut, kedua penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keberhasilan pengembangan budaya mutu di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan fungsi manajerial dengan pembinaan profesional guru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru, memfasilitasi pengembangan kompetensi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif akan lebih mudah menumbuhkan budaya mutu yang kuat di lingkungan sekolah. Sebaliknya, apabila kepemimpinan kepala sekolah kurang efektif, maka program peningkatan mutu

yang direncanakan cenderung tidak berjalan secara optimal karena kurangnya koordinasi, motivasi, dan komitmen dari warga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena melalui kemampuan manajerial yang baik kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja secara terencana, terorganisir, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, sehingga tercipta budaya sekolah yang positif, profesional, dan kolaboratif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kinerja guru, serta prestasi belajar peserta didik secara berkelanjutan

4.2.2 Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Faktor pendukung antara lain adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta adanya komunikasi yang terbuka dalam pelaksanaan berbagai program sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua

peserta didik dan masyarakat juga turut memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan tingkat kompetensi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam melaksanakan berbagai program peningkatan mutu. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan budaya mutu di sekolah. Meskipun demikian, melalui kepemimpinan yang komunikatif dan upaya pembinaan yang berkelanjutan, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga proses pembelajaran di sekolah tetap dapat berlangsung secara efektif dan terus mengalami peningkatan kualitas.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung tersebut antara lain kompetensi kepala sekolah dan guru, dukungan sarana prasarana sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya kerja sama dan komitmen dari warga sekolah dalam melaksanakan berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan supervisi dan pembinaan guru, serta masih adanya keterbatasan partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Sallis (2012: 94) yang menyatakan

bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya sekolah, dukungan warga sekolah, serta lingkungan kerja yang kondusif untuk melaksanakan berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Mulyasa (2018:178) menjelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan manajemen sekolah meliputi kompetensi kepala sekolah, profesionalisme guru, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Secara analitis, faktor-faktor pendukung tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membantu kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Kompetensi kepala sekolah yang baik akan memungkinkan kepala sekolah untuk merencanakan program sekolah secara sistematis, mengorganisasikan tugas guru secara tepat, serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, profesionalisme guru juga menjadi faktor yang sangat menentukan karena guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Ketika guru memiliki kompetensi yang memadai serta didukung oleh sarana prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkualitas. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Di sisi lain, berbagai faktor penghambat juga dapat mempengaruhi efektivitas peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran misalnya, dapat menghambat

pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif karena guru tidak memiliki media pembelajaran yang memadai. Selain itu, beban administrasi yang cukup besar seringkali membuat kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan supervisi dan pembinaan secara intensif kepada guru. Hambatan lainnya adalah kurang optimalnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya mutu di sekolah tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah semata, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak baik dari internal maupun eksternal sekolah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah antara lain adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran dan kurangnya dukungan masyarakat menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerialnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo dan Nugroho (2023) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus didukung oleh berbagai faktor pendukung seperti kompetensi sumber daya manusia, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan

pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki dukungan sumber daya yang baik cenderung lebih mudah dalam mengembangkan budaya mutu yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.

Jika dianalisis lebih lanjut, kedua penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan peran manajerial sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Faktor internal seperti kompetensi kepala sekolah, profesionalisme guru, serta ketersediaan sarana prasarana merupakan aspek yang secara langsung mempengaruhi kualitas pengelolaan sekolah. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada serta membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak agar berbagai hambatan yang dihadapi dapat diatasi secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran merupakan aspek yang saling berkaitan dan sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah, sehingga kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengoptimalkan berbagai faktor pendukung seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta lingkungan sekolah yang

kondusif, sekaligus mampu mengatasi berbagai faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, beban administrasi, dan kurangnya partisipasi orang tua, sehingga program peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4.2.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran dilakukan melalui berbagai langkah strategis yang bersifat pembinaan dan penguatan kerja sama antarwarga sekolah. Kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan supervisi, pembinaan, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan guru serta tenaga kependidikan untuk membangun komitmen bersama dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. Upaya lainnya dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia serta menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan pihak terkait guna mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah juga mendorong adanya perbaikan berkelanjutan terhadap berbagai program yang

telah dilaksanakan sehingga berbagai hambatan yang muncul dapat diatasi secara bertahap dan budaya mutu di sekolah dapat terus berkembang untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan manajemen sekolah dapat diatasi secara tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa upaya yang dilakukan antara lain meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan guru serta tenaga kependidikan, melaksanakan pembinaan dan pelatihan guru secara berkala, memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia, serta membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program sekolah guna mengetahui berbagai kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Sallis (2012:112) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah melalui pengelolaan sumber daya secara efektif, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2015: 137) yang menyatakan bahwa

dalam menghadapi berbagai hambatan manajerial di sekolah, kepala sekolah perlu melakukan berbagai strategi seperti pembinaan guru, peningkatan koordinasi antarwarga sekolah, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Secara analitis, upaya kepala sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan manajerial merupakan bagian dari fungsi kepemimpinan yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan sekolah, tetapi juga harus mampu mengambil langkah-langkah strategis ketika menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pengembangan budaya mutu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. (Terry, 2014:118) Melalui komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang baik, kepala sekolah dapat mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. (Robbins 2016:163).

Selain itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pembinaan, serta kegiatan pengembangan profesional juga menjadi salah satu langkah penting dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana prasarana maupun kondisi

lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus memberikan motivasi, bimbingan, serta kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengatasi berbagai hambatan manajerial melalui peningkatan koordinasi, pembinaan guru, serta penguatan kerja sama dengan masyarakat akan lebih berhasil dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya mutu sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai kendala yang muncul dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama dan Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan pengelolaan sekolah dapat dilakukan melalui penguatan komunikasi organisasi, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan program supervisi akademik yang berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem pembinaan guru yang baik cenderung lebih mampu mengatasi berbagai kendala pembelajaran sehingga kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat secara signifikan.

Jika dianalisis lebih lanjut, kedua penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan manajerial sangat dipengaruhi oleh kemampuan

kepemimpinan dalam mengelola sumber daya sekolah serta membangun kerja sama yang baik dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul di sekolah serta mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya secara efektif. Dengan demikian, berbagai hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya mutu tidak menjadi penghalang bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya mutu yang mendukung efektivitas pembelajaran pada SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran merupakan proses yang dilakukan secara sistematis melalui peningkatan koordinasi antarwarga sekolah, pembinaan dan pelatihan guru secara berkelanjutan, pemanfaatan sarana prasarana secara optimal, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sehingga berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah dapat diatasi dengan baik dan pada akhirnya mampu mendukung terciptanya budaya mutu yang kuat serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.